



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Kesetaraan Nilai Uang Melalui Strategi “Bermain Pasaran”

Ria Lindra Kartika G.P.¹⁾ Ahmad²⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

²⁾ Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

ria.lindra91@gmail.com, ahmadkelanjur@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve learning outcomes and activities of grade II students on the material of the equality of the value of money through the strategy of “bermain pasaran”. The flow of classroom action research used in this study uses the flow of action research divided into four stages, namely planning, implementation (action), observation (observing) and reflection (reflecting). The method obtained in this study using qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of students in the learning process by using the strategy of “playing the market” in mathematics lessons on the material of the equivalence of the value of money in class II there is an increase in class completeness in each cycle from cycle I reached 47, 05% and in cycle II reached 88, 23%. Likewise, student activities in the learning process in mathematics class II money value equivalency material also increased, from cycle I which only reached 65%, cycle II reached 86%. So it can be concluded that there is an increase in learning outcomes and student activities on the material of the equality of money values with the “bermain pasaran” strategy.

Keywords: learning outcomes, money and markets

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa kelas II pada materi kesetaraan nilai uang melalui strategi “bermain pasaran”. Adapun alur penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu Perencanaan (planning), Pelaksanaan (action), Pengamatan (observing) dan Refleksi (reflecting). Metode yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi “bermain pasaran” pada pelajaran matematika materi kesetaraan nilai uang kelas II ada peningkatan ketuntasan kelas setiap siklus dari siklus I mencapai 47, 05% dan pada siklus II mencapai 88, 23%. Begitu juga dengan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran matematika materi kesetaraan nilai uang kelas II juga mengalami peningkatan, dari siklus I yang hanya mencapai 65%, siklus II mencapai 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi kesetaraan nilai uang dengan strategi “bermain pasaran”.

Kata kunci : hasil belajar, uang dan pasaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan kepribadian bagi bangsa, sehingga pendidikan memiliki tuntutan yang sangat penting bagi khalayak umum. Pendidikan terbagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, informal serta non formal. Sekolah Dasar merupakan babak awal dari pendidikan formal. Kurikulum sekolah dasar telah berubah sembilan kali sejak kemerdekaan Indonesia. 1947, 1950-an, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 dan mata kuliah tambahannya tahun 1999, mata kuliah tahun 2004 disebut Kursus Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 disebut mata kuliah (KTSP), Ini adalah mata kuliah tingkat satuan pendidikan, yang terakhir adalah mata kuliah tahun 2013. Kelas 2013 bersifat tematik. Sholehah, 2017 (Widyaningrum, Kusumawati, & Mustiksari, 2022) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa topik ke dalam satu tema atau topik pembahasan tertentu”.

Salah satu mata pelajaran yang dikaitkan dalam tema adalah Matematika. Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis dan logis. Santoso (2017) menyatakan bahwa “matematika terkesan dengan abstraksi karena siswa mempersepsikan hubungan antara disiplin matematika dengan dunia nyata yang tidak dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari”. Penyebab dari permasalahan tersebut di karenakan anak masih belum bisa menyelesaikan soal kesetaraan nilai uang yang disebabkan oleh pembelajaran yang monoton, banyak ceramah, alat peraga serta strategi pembelajaran dalam pembelajaran tidak banyak berubah. Dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka seorang guru selain menguasai materi ajar juga harus dapat menyajikan materi yang relatif abstrak menjadi lebih nyata. Melihat kondisi diatas peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika materi kesetaraan nilai uang dengan strategi “*bermain pasaran*”.

Nurrita (2018) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang mempelajari sesuatu tanpa mengetahui atau memahaminya, karena belajar menimbulkan pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dipelajari. Menurut Susanton, 2015:5 dalam (Nursari, 2020) “Hasil belajar siswa adalah keterampilan yang diperoleh anak sebagai hasil dari pengalaman belajarnya”. Karena belajar itu sendiri adalah proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan mengajar, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Anak-anak

yang sukses secara akademis adalah mereka yang mencapai tujuan belajar atau mengajar mereka.

Nawawi dalam Nurzanna, Siregar, dan Siallagan (2022) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan sebagai mata pelajaran belajar alamiah sekolah, yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh pada tes. Syah (2015:184) menyatakan dalam Nur, Arifin, dan Jayanti (2020) ada dua faktor yang menyebabkan hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa dalam bentuk evaluasi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dinyatakan sebagai skor hasil tes. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, siswa seharusnya mampu membangun pengetahuan konseptualnya sendiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator.

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran lebih dari sekedar mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan belajar adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku atau keterampilan. Dalam proses pendidikan standar, belajar mengajar siswa. Artinya, sistem pembelajaran menganggap siswa sebagai bagian utama pembelajaran. Dengan kata lain, “pembelajaran mengutamakan aktivitas siswa”. (Sulistiyani, Kusumaningtyas dan Ekowati, 2017)

Menurut (Wijaya, 2015) menyatakan bahwa “aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan”. Kegiatan pembelajaran ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang akan menjadikan pembelajaran bermakna bagi mereka. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi kinerja dan/atau hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang akan menjadikan pembelajaran bermakna bagi mereka.

(Kumiyati, 2021: 8) mengemukakan dalam bukunya bahwa kegiatan belajar siswa dilakukan dari dua aspek tubuh dan jasmani. Dari segi psikologi, terdapat faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah perhatian, observasi, reaksi, fantasi, ingatan, pemikiran, bakat dan motivasi. Aktivitas fisik dan aktivitas mental dilakukan secara bersamaan, dan aktivitas akan berjalan dengan lancar. Semakin banyak aktivitas yang tercipta dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan semakin hidup, dinamis dan tidak membosankan, serta pembelajaran tersebut benar-benar menjadi milik siswa. Apabila kegiatan pembelajaran direncanakan, terarah, dan sistematis, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat memicu aktivitas belajar siswa. Hal ini selanjutnya disebut dengan aspek fasilitasi kegiatan pembelajaran. Martisnis Yamin

(2007:84) menyatakan dalam Sugiyanto, Rahayu dan Prayitno (2019) terkandung 9 aspek yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran, adalah: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan kepada siswa apa yang ingin dicapai saat belajar, mengingatkan mereka tentang asumsi Kemampuan untuk mengajukan topik atau pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk berpikir tentang materi yang mereka pelajari, membimbing siswa dalam mempelajarinya, mendorong tindakan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik, memantau pengetahuan siswa melalui tes, ringkasan materi yang disajikan di akhir kursus. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas siswa yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa dengan memiliki aspek yaitu psikis dan fisik yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar. Tidak hanya aktivitas belajar saja, guru juga harus mampu memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diajarkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Puspitasari dan Hardini (2017:1) “Strategi juga sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, terutama dalam kegiatan mengajar, belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai upaya guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses pengajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan tercapai secara efektif. “Strategi perlu digunakan dalam proses pengajaran untuk memperlancar proses ini sehingga mencapai hasil yang terbaik. Tanpa strategi yang jelas, proses pengajaran tidak akan terarah sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bagi guru, strategi dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan yang sistematis dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran”. Wena, (2011:2-3) dalam Puspitasari dan Hardini (2017:59)

Menurut Prihantini (2021:3) dalam bukunya menjelaskan bahwa “Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran tidak dapat diupayakan semata-mata berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari, atau meniru guru-guru kita yang berprestasi di sekolah”. Akan tetapi, perlu seperangkat teori dan seni bagaimana menerapkannya. Pengetahuan tentang ilmu dan seni inilah yang disebut pedagogi. Guru profesional perlu bekal pedagogi yakni bagaimana cara mengajar, salah satu komponen pedagogi adalah strategi pembelajaran. Dengan demikian, untuk dapat menerapkan seni dalam mengajar diperlukan ilmu dasar tentang bagaimana strategi pembelajaran, yang membuat siswa mengalami proses belajar untuk mencapai hasil belajar secara efektif. Untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus mampu mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Anitah W, DKK (2022: 1.23) berpendapat bahwa “Pemilihan strategi pembelajaran jangan hanya dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran, tetapi juga pada saat merancang pembelajaran.” Strategi pembelajaran dalam

dimensi perencanaan mengacu pada upaya strategis dalam memilih, mengidentifikasi, dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran. Sementara itu, dalam dimensi implementasi, strategi pembelajaran merupakan upaya berbagai gagasan rancangan, melalui modifikasi dan pemberian perlakuan taktis akan konsisten, maka dari itu unsur-unsur dalam belajar dapat berperan dalam pengembangan kemampuan siswa. Salah satu strategi dalam belajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa adalah "*bermain pasaran*".

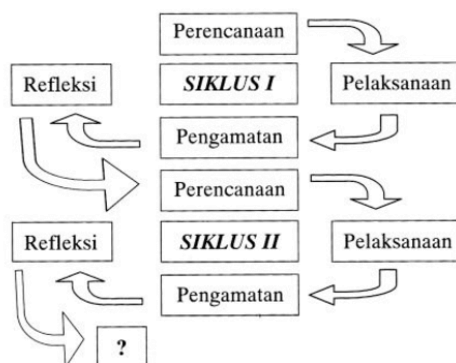
Strategi "*bermain pasaran*" adalah langkah paling efektif dalam mempelajari matematika setara uang di kelas dua. Langkah-langkah yang guru terapkan dalam "*bermain pasaran*" adalah: Guru memberikan materi klasik yang berkaitan dengan uang. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok, ada yang pembeli dan ada yang penjual dengan barang yang berbeda. Setiap siswa menyediakan beberapa denominasi mata uang dalam game untuk diperdagangkan. Untuk membuatnya lebih menarik, "*bermain pasar*" terjadi seperti di pasar nyata. Dalam kegiatan "*bermain pasar*" siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan ini, siswa berperan sebagai pembeli dan penjual berdiskusi tentang perhitungan jumlah belanja dan uang receh, sehingga menambah pemahaman siswa tentang uang dan konsepnya. Uang. jual beli. Selain itu, guru juga mengawasi dan membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam transaksi pembayaran.

Pada akhir kegiatan, siswa diwajibkan menunjukkan uang yang dimilikinya, jumlah konsumsi (pembeli), jumlah barang (penjual) dan sisa uang terakhir yang dimiliki siswa. Guru dan siswa berefleksi. Untuk memahami pemahaman siswa tentang nilai ekuivalen uang, guru memberikan lembar evaluasi tentang nilai ekuivalen uang. Ternyata sebagian besar siswa mampu menjawab soal-soal yang berkaitan dengan kesetaraan nilai uang. Oleh karena itu, strategi "*bermain pasar*" sangat efektif untuk mempelajari materi tersebut. Siswa terlihat bersemangat, ceria dan gembira saat melakukan kegiatan bermain. Di kelas ini siswa tidak akan bosan dan akan belajar nilai uang melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penerapan strategi "*bermain pasaran*" dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun 2021/2022 (Farida, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa kelas II pada materi kesetaraan nilai uang melalui strategi "*bermain pasaran*". Dengan harapan bahwa strategi bermain pasaran adalah strategi yang cocok dan sesuai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

METODE

Adapun alur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dipakai dalam penelitian ini memakai alur penelitian tindakan model (Arikunto, 2008:16) dalam I.G.K Wardani (2022) sebagai berikut :



Gambar 3.1 PTK (Arikunto, 2008:16)

Metode yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data akan dianalisis menggunakan prosentase (%) dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Presentase (%)	Kategori
1	80 – 100	Sangat baik
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	46 – 55	Kurang
5	0 – 45	Kurang sekali

1. Data Tes Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa digunakan untuk menghitung persentase penguasaan materi kesetaraan nilai uang.

a. Ketuntasan belajar siswa

Dalam menyerap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan memakai rumus :

$$K = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

dengan : K : Persen ketuntasan belajar siswa.

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa.

T_t : Jumlah skor keseluruhan

b. Ketuntasan belajar kelas

Ketuntasan kelas digunakan untuk mengetahui seberapa baik seorang siswa menyerap materi dari kelas yang diajarkan melalui pembelajaran terapan. (Hazami & Jarmita: 2013)

$$Ketuntasankelas = \frac{J_s}{J_t} \times 100\%$$

dengan : J_s : jumlah siswa tuntas dan

J_t : jumlah semua siswa

Keterangan:

Ketuntasan individual : apabila siswa memperoleh nilai diatas KKM

Ketuntasan klasikal : apabila 85 % keatas dari semua siswa yang memperoleh nilai

di atas KKM.

2. Data Observasi Aktivitas Siswa

Analisis data observasi aktivitas siswa disajikan dalam bentuk angka yang dikualitatifkan sebagai berikut :

5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup baik 2 = kurang baik 1 = sangat kurang

Skor hasil observasi yang didapat dari observer kemudian dicari presentasi nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Presentasi nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai kategori dengan kriteria sebagai berikut :

75% < NR < 100% = Sangat Baik (A)

50% < NR < 75% = Baik (B)

25% < NR < 50% = Cukup Baik (C)

0% < NR < 25% = Kurang Baik (D)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan selama dua putaran atau dua siklus, setiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35menit). Namun sebelum siklus I dilaksanakan penulis mengadakan kegiatan pra siklus, dimana dalam kegiatan ini mencoba menggali data-data yang menunjang penelitian ini. Dalam pra siklus ini penulis menemukan fakta bahwa aktivitas siswa dalam matematika tergolong rendah. Di dalam kelas, ada siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri, ada yang mengganggu temannya, dan ada juga yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Selain

itu komunikasi dua arah diantara guru dengan siswa minim terjadi, sehingga yang nampak hanyalah guru yang memberikan ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa hanya duduk mendengarkan apa yang disampaikan guru, sambil sesekali mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Berpijak pada keadaan tersebut maka penulis dibantu oleh Supervisor I mulai merumuskan penelitian tindakan kelas.

SIKLUS I

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan refleksi dari hasil observasi pembelajaran sebelumnya. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun Rencana Perbaikan tentang “Kesetaraan Nilai Uang”
- b. Menyiapkan materi perbaikan
- c. Menyiapkan strategi yang akan digunakan
- d. Menyiapkan Penilaian proses pembelajaran
- e. Menyiapkan soal evaluasi

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan. Secara rinci pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyajikan secara singkat materi umum yang berhubungan dengan uang (persiapan atau pemanasan).
- b. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- c. Guru menjelaskan konsep nilai uang.
- d. Guru menjelaskan konsep persamaan materi kesetaraan nilai uang.
- e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana ada yang menjadi pembeli dan ada yang menjadi penjual barang yang berbeda.
- f. Masing-masing siswa dibekali dengan beberapa pecahan uang mainan untuk bertransaksi.
- g. Siswa aktif bekerja sama dalam kegiatan “*bermain pasaran*”.
- h. Diskusi antara siswa yang berperan sebagai penjual dan pembeli dalam menghitung jumlah uang kembalian sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep uang dan jual beli
- i. Menjadi fasilitator dengan membimbing dan memberi penjelasan siswa yang menemui kesulitan dalam materi.
- j. Beberapa diantara kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya.
- k. Bersama siswa membahas hasil diskusi dan menyusun kesimpulan.
- l. Memberi penguatan dengan memberikan pujian pada kelompok yang mendapatkan nilai baik.
- m. Memberikan evaluasi secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa. Kegiatan ini dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar siklus I dengan menggunakan :

1. Lembar Tindakan

Berupa Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes untuk siklus II

2. Lembar Observasi

Untuk memperoleh data ketrampilan proses ilmiah siswa Kelas II, dimana pada saat siswa melakukan pengamatan, mengumpulkan data serta mengambil kesimpulan serta pengambilan foto kegiatan yang sedang dilakukan siswa.

3. Lembar Evaluasi Belajar

Lembar ini digunakan untuk memperoleh data kompetensi siswa kelas II yang diambil dari tes akhir siklus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bahan – bahan yang relevan dan akurat sesuai tujuan penelitian.

Refleksi

Berdasarkan hasil belajar pada proses perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh hasil yang meningkat dari pada proses pembelajaran pra siklus dan mencapai kriteria keberhasilan >76 nilai rata-rata. Maka dalam hal ini, guru dan supervisor mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah :

- a. Menelaah tindakan yang pernah dilakukan
- b. Meninjau ketidaksesuaian antara rencana aksi dan pelaksanaan tindakan yang diambil.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

SIKLUS II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan refleksi dari hasil observasi pembelajaran sebelumnya. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun Rencana Perbaikan tentang “Kesetaraan Nilai Uang”
- b. Menyiapkan materi perbaikan
- c. Menyiapkan strategi yang akan digunakan
- d. Menyiapkan Penilaian proses pembelajaran
- e. Menyiapkan soal evaluasi

Pelaksanaan

Pelaksanaan ini terdiri dari 1x pertemuan. Secara rinci pelaksanaannya :

- a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyajikan secara singkat materi umum yang berhubungan dengan uang (persiapan atau pemanasan).

- b. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- c. Guru menjelaskan konsep nilai uang.
- d. Guru menjelaskan konsep persamaan materi kesetaraan nilai uang.
- e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana ada yang menjadi pembeli dan ada yang menjadi penjual barang yang berbeda.
- f. Masing-masing siswa dibekali dengan beberapa pecahan uang mainan untuk bertransaksi.
- g. Siswa aktif bekerja sama dalam kegiatan "*bermain pasaran*".
- h. Diskusi antara siswa yang berperan sebagai penjual dan pembeli dalam menghitung jumlah uang kembalian sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep uang dan jual beli.
- i. Menjadi fasilitator dengan membimbing dan memberi penjelasan siswa yang mengalami kesulitan dalam materi.
- j. Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- k. Bersama siswa membahas hasil diskusi dan menyusun kesimpulan.
- l. Memberi penguatan dengan memberikan pujian pada kelompok yang mendapatkan nilai baik.
- m. Memberikan evaluasi secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.

Pengamatan

Kegiatan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar siklus I dengan beberapa lembar observasi berupa:

1. Lembar Tindakan

Berupa Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes untuk siklus II.

2. Lembar Observasi

Untuk memperoleh data ketrampilan proses ilmiah siswa Kelas II, dimana pada saat siswa melakukan pengamatan, mengumpulkan data serta mengambil kesimpulan serta pengambilan foto kegiatan yang sedang dilakukan siswa.

3. Lembar Evaluasi Belajar

Lembar ini digunakan untuk memperoleh data kompetensi siswa kelas II yang diambil dari tes akhir siklus.

Refleksi

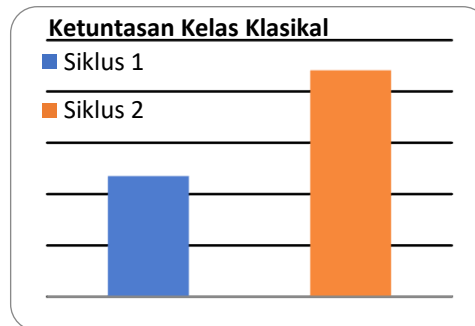
Berdasarkan hasil belajar pada siklus II proses peningkatan pembelajaran hasilnya meningkat dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum siklus, dengan kriteria keberhasilan > 76 berarti tercapai pada siklus I.

Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus I sampai dengan Siklus II

Hasil belajar siswa pada Siklus I sampai dengan Siklus II ditampilkan pada grafik batang berikut :

Grafik 4.5

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Sampai Dengan Siklus II



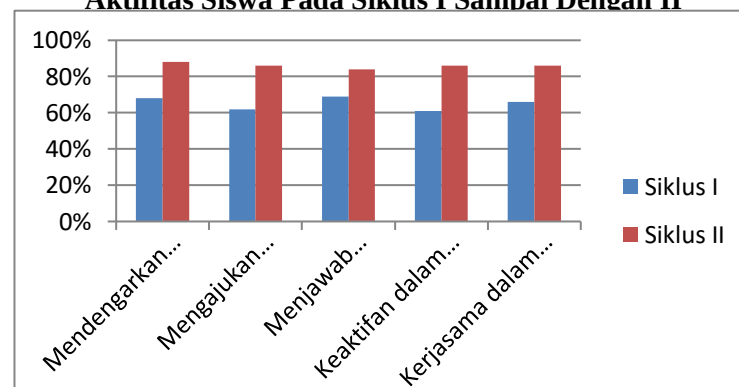
Grafik ketuntasan hasil belajar tersebut terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke Siklus II. Siklus I ketuntasan kelas 47,05%, dan siklus II ketuntasan kelas naik menjadi 88,23%.

Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus I sampai dengan Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari sesi pertama hingga terakhir dapat direpresentasikan secara grafis.

Grafik 4.6

Aktifitas Siswa Pada Siklus I Sampai Dengan II



Grafik tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi "*bermain pasaran*" lebih membantu siswa dalam mendalami materi yang diberikan, dari siklus I yang hanya mencapai 65%, siklus II mencapai 86%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

“bermain pasaran” pada pelajaran Matematika materi Kesetaraan Niai Uang Kelas II yaitu dengan adanya peningkatan ketuntasan kelas. Siklus I rata-rata ketuntasan 47,05% dan Siklus II rata-rata meningkat menjadi 88,23%. Dan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran Matematika materi Kesetaraan Niai Uang Kelas II yaitu siklus I mencapai 65%, siklus II mencapai 86%. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Mengajar Matematika alangkah baiknya didahului dengan perencanaan yang sesuai dan para guru diharapkan dapat semakin aktif dan kreatif dalam memilih/menentukan strategi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan baik jika Kepala Sekolah mampu memberikan dukungan secara optimal dan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustiksari, I., Kusumawati, N., & Widyaningrum, H. K. P. P. P. S. S. P. terhadap H. T. K. I. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Scientific Berbantuan Simulasi Phet terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 3430–3436. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/838>
- Priyatni Siallagan, V., Siregar, R., & Nurzanna. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Materi Bentuk Keragaman Suku Sosial Bangsa dan Budaya Kelas Iv sd Negeri 152981 Tukka 1a. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2(1), 21–28.
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Gmbh, S. B. H. (2016). 済無No Title No Title No Title. 3(4), 1–23.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Ekowati, D. W., Kusumaningtyas, D. I., & Sulistyani, N. (2017). Ethnomathematica Dalam Pembelajaran Matematika (Pembelajaran Bilangan Dengan Media Batik Madura, Tari Khas Trenggal Dan Tari Khas Madura). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 716. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.716-721>
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Prayitno, A., Rahayu, M. H. S., & Sugiyanto, Y. (2019). Peningkatan Aktifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Pergerakan Nasional Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Bamboo Dancing Pada Siswa Kelas V Semester Ii Sekolah Dasar Negeri Kandangsapi 2 Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.355>
- Jarmita, N., & Hazami, H. (2013). Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Pada Materi Perkalian. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 212–222. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.474>
- (richard oliver (dalam Zeithml., 2021)richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). 済無No

Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(3), 2013–2015.

- Wiwik Kumiyati, S. P. (2021). *Livisa Solusi Meningkatkan Aktivitas Belajar Tari Rampak*. Penerbit YLGI.
- Sri Anitah W. dkk. (2022). *PDGK4105 – Strategi Pembelajaran di SD (BMP)* (2nd ed.). Universitas Terbuka Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan.
- Hardini, I. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)* (Cetakan 1). Yogyakarta: Familia 2017.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD* (Bunga Sari Fatmawati (ed.); Des 2020). PT Bumi Aksara xiv +264 hlm ; 23 cm.
- Santoso, ErikSantoso, E. (2017). Menjabatani Keabstrakan Matematika melaluiPembelajaran Matematika Realistik. *THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 49–56. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/573>. Menjabatani Keabstrakan Matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *THEOREMS (The Orig. Res. Math.2*, 49–56 (2017).
- Febrita, I. & Harni Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *J. Pendidik. Tambusai*4, 1435 (2020).
- Dasar, S., Sd, U., Bandang, N., Kokop, K., Bangkalan, K., Minat, P., Belajar, P., Melalui, M., Bermain, S., Pada, P., Kelas, S., Uptd, I. V, Bandang, S. D. N., Kokop, K., Bangkalan, K., Sdn, U., Laok, B., Kokop, K., Bangkalan, K., ... Bangkalan, K. (2022). *Jurnal pendidikan & pembelajaran*.
- I.G.K Wardhani dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (Universitas Terbuka (ed.); III 2022). PT. Gramedia.

